

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya pada sektor pariwisata. Pembangunan dibidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan dibidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan pariwisata di Indonesia ini didukung dengan adanya UU nomor 9 tahun 1990 dan UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyebutkan keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Oleh karena itu pengembangan dan pelaksanaan kepariwisataan harus diupayakan secara terencana, bertahap dan berkesinambungan setelah melalui pengkajian secara cermat, (Defilora, 2012).

Sektor pariwisata telah berkembang pesat seiring perubahan pola pikir, bentuk, dan sifat kegiatan warga masyarakat. Perkembangan ini menuntut industri pariwisata agar lebih atraktif dan inovatif dalam mengemas suatu paket wisata. Menurut Muljadi (2009), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dalam lingkungan hidup, dimensi sosial dan budaya, serta alam dan ilmu.

Peluang sektor pariwisata cukup prospektif, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata diharapkan dapat berpeluang untuk mendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan dan perindustrian dan lain-lain. Salah satu dari unsur sektor pertanian yang belum tergarap secara optimal adalah

agrowisata (*agro tourism*). Potensi agrowisata tersebut ditunjukkan dari keindahan alam pertanian dan produksi disektor pertanian yang cukup berkembang, (Sastrayuda Gumelar, 2010. Dalam Strategi Pengembangan dan Pengelolaan *Resort and Leisure*).

Disamping mendatangkan devisa bagi negara konsep wisata pertanian atau yang lebih dikenal dengan nama agrowisata dapat merubah preferensi dan motivasi wisatawan yang berkembang cukup dinamis. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan berwisata dalam bentuk menikmati objek-objek yang khas seperti udara yang segar, pemandangan alam yang indah, pengolahan produk pertanian baik secara tradisional maupun modern menunjukkan peningkatan yang pesat. Kecenderungan ini merupakan indikasi tingginya permintaan terhadap wisata pertanian dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik, (Departemen Pertanian, 2004).

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agrowisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian, bilamana ditata secara baik dan ditangani secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisata bagi suatu daerah tujuan wisata, (Sastrayuda Gumelar, 2010. Dalam Strategi Pengembangan dan Pengelolaan *Resort and Leisure*).

Sedangkan R.S. Damardjati (1995) dalam bukunya “*Istilah-istilah Dunia Pariwisata*” mengatakan bahwa yang dimaksud dengan agrowisata adalah wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek

yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Aspek-aspek itu antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek kesejarahannya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekelilingnya. Hal ini terkait dengan pengertian agrowisata yang disampaikan oleh Sutjipta (2001), bahwa agrowisata adalah sebuah sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani. Secara umum agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisatanya. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian, (Nurdiana, 2004).

Perkembangan kemauan dan motivasi wisatawan menyebabkan persaingan usahakepariwisataan menjadi semakin kompetitif. Berbagai strategi pun dilakukan untuk dapat memenangkan persaingan tersebut dan berbagai produk dan jasa yang ditawarkan diharapkan mampu memuaskan kebutuhan pengunjung kawasan wisata termasuk agrowisata (Simanjuntak, 2010). Pengembangan usaha agrowisata berkaitan dengan konsumen yang berkunjung. Pengunjung dapat memberikan kontribusi terhadap keberlangsungan suatu usaha agrowisata. Usaha agrowisata yang sebenarnya menjanjikan harus bisa memberikan pelayanan, pengetahuan serta kepuasan bagi para pengunjung, (Agusty, 2011).

Daerah Lubuk Minturun yang terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk menjadi daerah kunjungan wisata, apalagi daerah ini sudah lama dicanangkan sebagai kawasan Agrowisata, didukung dengan adanya batang air Lubuk Minturun yang menjadi tempat pemandian dan pemandian Lori, dan daerah yang masih alami dan belum tercemar akan sangat berpotensi untuk menarik para wisatawan ke daerah ini. Ditambah lagi daerah ini jauh dari hiruk pikuknya kota, dilalui oleh sungai dan dibelakangi oleh bukit. Hal ini akan menjadi nilai tambah bagi daerah ini sebagai tempat kunjungan wisata.

Daerah ini yang memiliki ketinggian 30 – 105 m dari permukaan laut ini mempunyai potensi alam yang sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai kawasan tanaman hias dan agrowisata. Terdapat lahan sawah dengan hamparan tanaman padi dan mentimun, perbukitan yang ditanami buah-buahan dan tanaman tahunan lainnya serta lahan pekarangan yang dipenuhi aneka tanaman, baik tanaman hias bunga, tanaman hias daun maupun buah-buahan. Selain itu terdapat pula wisata pemandian yang ramai dikunjungi masyarakat.

Pengembangan kawasan agrowisata lubuk Minturun di Kecamatan Koto Tangah dilaksanakan berdasarkan kebijakan startegis Departemen Pertanian Republik Indonesia dalam bentuk dana alokasi khusus (DAK) 2006, yakni program pengembangan kawasan agrowisata dengan potensi yang di miliki seperti tanaman hias dan buah-buahan, pemandian lori, UPTD Perbenihan dan Pembibitan, Balai Benih Induk (BBI) Tanaman Holtikultura dan Prima Tani, (Bappeda Kota Padang, 2009).

Namun potensi wisata yang bagus ini belum maksimal menarik pengunjung untuk datang berwisata agro. Hal ini mungkin disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaanya, misalnya data mengenai potensi objek agrowisata yang belum dimiliki dan belum adanya inventarisasi objek agrowisata yang telah ada. Padahal pengembangan kawasan agrowisata dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Sebab, agrowisata pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan, sehingga dapat menahan atau mengurangi arus urbanisasi yang semakin meningkat saat ini. Manfaat lain yang diperoleh dari pengembangan agrowisata adalah melestarikan sumberdaya alam, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar khususnya para petani, serta memelihara budaya maupun melestarikan teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya, (Dahlioni, 2008).

## **B. Perumusan Masalah**

Jumlah pengunjung merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dan keberlangsungan suatu usaha agrowisata, karena semakin banyak

pengunjung yang datang maka akan semakin tinggi pula penerimaan bagi sipengelola agrowisata.

Berdasarkan pengamatan dilapangan kecenderungan kurangnya minat pengunjung untuk datang ke kawasan Agrowisata Lubuk Minturun disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya kurang puasnya pengunjung terhadap objek agrowisata Lubuk Minturun, Pengunjung juga banyak yang mengeluh terkait akses untuk mencapai lokasi yang begitu banyak hambatan dan memakan waktu cukup lama, fasilitas toilet yang kurang memadai, areal parkir yang kurang luas. Pengunjung merupakan konsumen yang memiliki keinginan dan kebutuhan yang beranekaragam, keinginan dan kebutuhan tersebut bergantung pada karakteristik pengunjung seperti daerah asal, tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, suku, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan. Adanya perbedaan dari ciri karakteristik pengunjung tersebut maka akan berbeda juga dalam melakukan proses pengambilan keputusan untuk memilih tujuan wisata sekaligus perilaku terhadap objek wisata yang ditawarkan di kawasan agrowisata Lubuk Minturun yaitu Kawasan Agrowisata Tanaman Hias.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskanlah beberapa pertanyaan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah karakteristik pengunjung kawasan agrowisata tanaman hias Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ?
2. Bagaimanakah hubungan karakteristik pengunjung dengan perilaku kunjungan ke kawasan agrowisata tanaman hias Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ?

Dari rumusan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Analisis Perilaku Pengunjung di Kawasan Agrowisata Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang** ".

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung kawasan agrowisata tanaman hias Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

2. Untuk mengetahui hubungan karakteristik pengunjung dengan perilaku kunjungan ke kawasan agrowisata tanaman hias Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan manfaat bagi:

1. Petani

Memberikan informasi mengenai perilaku-perilaku kunjungan wisatawan yang datang di suatu kawasan Agrowista serta memberikan masukan terkait pengelolaan sebuah kawasan agrowisata yang baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup mereka.

2. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kawasan agrowisata di masa yang akan datang, dalam upaya peningkatan pendapatan daerah.

3. Mahasiswa dan peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

